

---

## Faktor yang Mempengaruhi *Soft Skill* Siswa SMK Negeri 2 Blitar dalam Menghadapi Dunia Kerja di Era Revolusi Industri 4.0

Sulastr<sup>1</sup>, Annisa Herawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Accounting Education Program, Faculty of Economy, Universitas Negeri Malang  
[Sulastr<sup>1</sup>.fe@um.ac.id](mailto:Sulastr<sup>1</sup>.fe@um.ac.id), [annisaheraluna3@gmail.com](mailto:annisaheraluna3@gmail.com)

### Abstract

This study aims to provide empirical evidence on what factors impact the development of soft skills in vocational school students who will become future national economic mobilizers. The focus of this research was to determine whether there is a distinction between the soft skills profile of vocational school graduates and the requirements of the workplace in the world. The variables consist of learning processes (X1), industrial training (X2), and student's soft skills (Y). This research uses a quantitative approach. The population of this study is 130 students of XII SMK Negeri 2 Blitar from Accounting and Financial Institution expertise program. Sampling is done by proportional random sampling technique. Data collection is done by using questionnaires. Technical data analysis uses multiple linear analysis with the help of SPSS software. The results showed that: the learning process has a significant effect on students' soft skills, showing a significance value of 0.00 below  $\rho$  value of 0.05; and field practice had no significant effect on the student's soft skills, indicating a significance value of 0.357 above  $\rho$  value of 0.05.

**Keyword:** Learning Process, Industrial Training, Soft Skill

### History of Article:

*Received* : (3-05-2021), *Accepted* : (14-06-2021), *Publised* : (31-10-2021)

---

### Citation:

Sulastr<sup>1</sup>, Herawati, A (2021) Faktor yang Mempengaruhi Soft Skill Siswa SMK Negeri 2 Blitar Dalam Menghadapi Dunia Kerja di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 129-139

---

## PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 menyebabkan terjadinya disrupsi tenaga kerja yang sebelumnya didominasi oleh tenaga kerja manusia, kini mulai tergeser dengan adanya berbagai kemajuan teknologi dan *artificial intelligence* (AI) (Vaidya et al. 2019). Manusia dituntut semakin meningkatkan keterampilan baik *soft skill* maupun *hard skill* agar tidak kalah bersaing dengan kecanggihan teknologi. Adapun *soft skill* merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dunia kerja yang hingga saat ini belum dimiliki oleh kecanggihan teknologi manapun (Randang, 2011). *Soft skill* merupakan indikator penting yang menjadi pertimbangan proses perekrutan karyawan dan sangat menentukan kesuksesan seseorang di dunia kerja (Paolini, 2015). *Soft skill* menjadi salah satu atribut yang dijadikan pertimbangan Du/Di dalam proses penerimaan tenaga kerja dan menjadi faktor penting penentu kesuksesan seseorang di dunia kerja (Ramlall & Ramlall, 2014). Oleh karena itu, pembekalan dan pengembangan *soft skill* harus dilakukan guna menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu berdaya saing di era ini.

*Soft skill* sendiri terdiri dari banyak atribut. Namun, di era saat ini, ada empat atribut *soft skill* yang sangat ditekankan untuk dimiliki SDM khususnya para siswa sebagai calon penggerak kemajuan Indonesia yang dikenal dengan istilah 4C. Atribut keterampilan tersebut yakni keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif (Septikasari & Frasandy, 2018). Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan seseorang untuk menyampaikan dan berbagi pemikiran, pertanyaan, gagasan, dan solusi mereka dengan cara yang terbaik (Zubaidah, 2018). Kolaborasi tidak hanya merujuk pada kesediaan seseorang untuk bekerja bersama dengan orang lain melainkan juga keterampilan dimana seseorang mampu saling bersinergi dan beradaptasi dengan berbagai peran dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Brown, 2015). Berpikir kritis adalah cara berpikir logis dan reflektif berdasarkan nalar sehat untuk menentukan apa yang harus dipercaya dan dilakukan (Ennis, 2013). Sementara berpikir kreatif berkaitan dengan kemampuan seseorang menghasilkan hal baru dan unik, orisinal, serta mampu menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi (Piawa, 2010; Leen, et al, 2014)

Namun di Indonesia, masih banyak ditemukan permasalahan mengenai *soft skill*. Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan guru SMK N 2 Blitar yaitu Bapak Ashad, S.Pd, ditemukan bahwa terdapat siswa yang memiliki permasalahan pada *soft skill* seperti kurangnya daya juang siswa, keterampilan komunikasi yang rendah, dan sikap minder. Berikutnya fakta lain menyatakan bahwa banyak calon tenaga kerja yang ditolak oleh dunia usaha/dunia industri (Du/Di) dikarenakan lemahnya keterampilan *soft skill* yang dimiliki (Winterton, et al. 2019). Terutama para lulusan SMK yang diproyeksikan siap terjun ke dunia kerja, justru menjadi penyumbang tertinggi angka pengangguran di Indonesia disebabkan terjadinya kesenjangan *soft skill* para lulusan SMK yang tidak sesuai dengan permintaan Du/Di. Selain itu, hasil survey yang dilakukan oleh Mariyah & Sugandi (2010) terhadap pihak industri di Solo dan Semarang juga menunjukkan bahwa banyak lulusan SMK memiliki *soft skill* buruk yang menyebabkan mereka tidak diterima oleh dunia kerja.

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Pengembangan *soft skill* oleh sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menciptakan kondisi yang membuat siswa belajar (Sunhaji, 2014). Melalui proses tersebut, akan membuat siswa mengalami perubahan positif (Faryadi, 2012). Untuk menciptakan kondisi tersebut, keterlibatan interaksi antara guru, siswa, dan komponen pendukung lainnya harus terjadi guna mencapai tujuan pembelajaran (Partono, et al. 2021). Adapun komponen pendukung pembelajaran yaitu materi bahan belajar, media pembelajaran, metode penyampaian, serta strategi pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017).

Selain proses pembelajaran, faktor lain yang mempengaruhi *soft skill* siswa yaitu pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL). PKL adalah bentuk implementasi antara program pembelajaran yang terlaksana di sekolah dengan program penguasaan keahlian tertentu melalui kegiatan prakti kerja langsung yang dilakukan secara sistematis dan sinkron (Arifin, 2014). Lazimnya, PKL dilaksanakan dengan cara menjalin kerja sama antara sekolah bersama pihak Du/Di sebagai institusi pasangan mulai dari tahap perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi (Dikmenjur, 2012). Tujuan program PKL adalah untuk menyesuaikan keterampilan dan kompetensi siswa SMK dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Dengan demikian program PKL yang dilakukan siswa mampu membentuk dan mengembangkan *soft skill* yang dibutuhkan dunia kerja.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Setiani & Rasto (2016) serta Hidayati, dkk (2015) yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh terhadap *soft skill* siswa. Atribut *soft skill* siswa yang menjadi fokus penelitian tersebut yaitu atribut kecakapan mengenal diri, kecakapan berfikir rasional dan kecakapan sosial. Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Maelah, et all. (2012) dan Mustika, et all (2017) yang menemukan bahwa *soft skill* siswa dapat dikembangkan melalui praktik kerja lapangan. Atribut *soft skill* yang dapat dikembangkan melalui PKL yaitu keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan memahami antar pribadi. Melalui PKL, siswa dapat mengembangkan *soft skill* yang dibutuhkan dunia kerja sesungguhnya

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian ini melakukan kajian pada atribut *soft skill* yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi yang mana kedua atribut *soft skill* tersebut sangat dibutuhkan di era 4.0 ini. Selain itu, sub variabel proses pembelajaran juga diperluas pada penelitian ini dimana pada penelitian sebelumnya sub variabel proses pembelajaran hanya berfokus pada metode pembelajaran sedangkan pada penelitian ini terdapat tiga sub variabel proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran, dan guru.

Terutama di era revolusi industri 4.0 ini, para lulusan SMK harus dibekali dengan *soft skill* agar unggul di pasar kerja dan diharapkan bisa berkontribusi terhadap kekuatan perekonomian negara. Sehingga penelitian mengenai *soft skill* siswa SMK penting dilakukan guna mengetahui cara mengembangkan *soft skill* siswa SMK agar bisa menjadi SDM unggulan. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi bukti empiris pengaruh proses pembelajaran dan praktik kerja lapangan terhadap *soft skill* siswa SMK.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti empiris pengaruh proses pembelajaran (X1) dan PKL (X2) terhadap *soft skill* siswa SMK (Y).

Populasi dari penelitian ini adalah 130 siswa kelas XII SMK Negeri 2 Blitar program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang telah melakukan praktik kerja lapangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang dibagikan secara *online* melalui *google form*. Selanjutnya setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dengan bantuan *software SPSS*.

Variabel proses pembelajaran (X1), PKL (X2) dan *soft skill* (Y) diukur dengan menggunakan ukuran kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Dengan skala likert,

variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator dari variabel yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun instrumen berupa item atau pernyataan.

Dalam penelitian ini, skala likert menggunakan lima alternatif jawaban. Budiaji (2013) menyatakan jika jumlah alternatif jawaban pada skala *Likert* kurang dari lima jawaban akan menghasilkan indeks validitas, reliabilitas, kekuatan diskriminasi yang jelek. Sebaliknya jika jumlah alternatif jawaban pada skala *Likert* sama dengan atau lebih dari lima maka reliabilitas, validitas, diskriminasi, dan stabilitas dari sebuah kuesioner akan memiliki indeks yang baik. Adapun skor untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Pemberian Skor Angket Penelitian**

Kriteria Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Di dalam penelitian ini sub variabel proses pembelajaran berfokus pada guru, media pelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran di kelas pada mata pelajaran produktif. Indikator guru yang baik yaitu a) memiliki kompetensi pedagogik, b) memiliki keterampilan sosial, c) memiliki keterampilan kepribadian, dan d) memiliki keterampilan profesional (UU Nomor 14 Tahun 2005). Indikator media pembelajaran yang baik (Mulyanta & Leong, 2009) yaitu a) relevansi, b) kemudahan, c) kemenarikan dan d) kemanfaatan. Metode pembelajaran efektif yang dapat meningkatkan keterampilan siswa terdiri dari lima indikator yaitu a) melibatkan siswa secara aktif, b) menarik minat dan perhatian siswa, c) membangkitkan motivasi siswa dan d) peragaan dalam pengajaran (Usman dalam Setiani & Rasto, 2016).

Variabel PKL diukur dengan menggunakan empat indikator yang dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan di dalam angket. Indikator tersebut adalah sebagai berikut : a) pengetahuan, keterampilan, dan keseriusan PKL, b) Fasilitas PKL, c) Manfaat PKL, dan d) Monitoring PKL (Valid dan Taman, 2012).

Berikutnya atribut *soft skill* yang diteliti pada penelitian ini ada dua yaitu kolaborasi dan komunikasi. Indikator kolaborasi menurut *Buck Institute For Education* (2013): a) bekerja secara produktif dengan orang lain, b) berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif, c) bertanggung jawab bersama dalam menyelesaikan pekerjaan, dan d) menghormati ide orang lain. Indikator komunikasi menurut Cangara (2011): a) keterampilan komunikasi verbal, dan b) keterampilan komunikasi non-verbal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Deskriptif*

Data deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari 98 responden yang telah mengisi kuesioner. Adapun jumlah kuesioner yang akan diolah sebanyak 98 telah sesuai dengan hasil perhitungan pengambilan sampel dan tidak terdapat kuesioner yang tidak lengkap dalam pengisiannya. Sajian data deskripsi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Proses Pembelajaran**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	61-67	11	11,20%	Sangat buruk

2	68-74	15	15,30%	Buruk
3	75-81	30	30,60%	Cukup
4	82-88	27	27,60%	Baik
5	89-95	15	15,30%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 98 siswa sebanyak 11 siswa berpendapat proses pembelajaran di sekolah berkategori sangat buruk dengan kecenderungan menjawab pertanyaan pada beberapa item dengan skor 1. Kemudian 15 siswa berpendapat proses pembelajaran berkategori buruk dengan kecenderungan menjawab pertanyaan pada beberapa item dengan skor 2. Selanjutnya sebanyak 30 siswa menilai proses pembelajaran pada kategori cukup dengan kecenderungan menjawab pertanyaan pada beberapa item dengan skor 3. Kemudian sebanyak 27 siswa menilai proses pembelajaran pada kategori baik dengan kecenderungan menjawab pertanyaan pada beberapa item dengan skor 4. Terakhir sebanyak 15 siswa memberikan penilaian sangat baik pada variabel proses pembelajaran dengan kecenderungan menjawab pertanyaan pada beberapa item dengan skor 5. Berdasarkan perhitungan di atas juga dapat diketahui bahwa proses pembelajaran siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Blitar berada pada kategori cukup.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Lapangan**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	34-40	2	2,04%	Sangat buruk
2	41-47	11	11,22%	Buruk
3	48-54	29	29,59%	Cukup
4	55-61	33	33,67%	Baik
5	62-67	23	23,47%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 2 siswa berpendapat proses praktik kerja lapangan berlangsung sangat buruk dengan kecenderungan menjawab pertanyaan pada beberapa item dengan skor 1. Kemudian sebanyak 11 siswa menilai praktik kerja lapangan yang sudah dilakukan berkategori buruk dengan kecenderungan menjawab pertanyaan pada beberapa item dengan skor 2. Selanjutnya sebanyak 29 siswa beranggapan praktik kerja lapangan yang sudah dilaksanakan berkategori cukup baik dengan kecenderungan menjawab pertanyaan pada beberapa item dengan skor 3. Kemudian sebanyak 33 siswa berpendapat praktik kerja lapangan yang sudah terlaksana berlangsung dengan baik dengan kecenderungan menjawab pertanyaan pada beberapa item dengan skor 4. Terakhir sebanyak 23 siswa menilai bahwa praktik kerja lapangan yang sudah dilaksanakan berlangsung sangat baik dengan kecenderungan menjawab pertanyaan pada beberapa item dengan skor 5. Dari pemaparan tersebut berdasarkan rerata dan mayoritas jawaban responden dapat diketahui bahwa praktik kerja lapangan yang sudah dilakukan siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Blitar tergolong baik.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel *Soft Skill* Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	49-58	1	1%	Sangat buruk
2	59-68	14	14%	Buruk

3	69-78	33	34%	Cukup
4	79-88	30	31%	Baik
5	89-99	20	20%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 98 siswa terdapat 1 siswa yang memiliki *soft skill* sangat buruk dengan kecenderungan menjawab pertanyaan pada beberapa item dengan skor 1. Kemudian sebanyak 14 siswa mempunyai *soft skill* yang buruk dengan kecenderungan menjawab pertanyaan pada beberapa item dengan skor 2. Selanjutnya sebanyak 33 siswa memiliki *soft skill* yang cukup baik dengan kecenderungan menjawab pertanyaan pada beberapa item dengan skor 3. Kemudian sebanyak 30 siswa mempunyai *soft skill* yang baik dengan kecenderungan menjawab pertanyaan pada beberapa item dengan skor 4. Terakhir sebanyak 20 siswa memiliki *soft skill* yang sangat baik dengan kecenderungan menjawab pertanyaan pada beberapa item dengan skor 5. Berdasarkan rerata dan mayoritas jawaban responden, maka dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Blitar mempunyai *soft skill* yang tergolong cukup baik.

### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji asumsi klasik sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.44499413
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.041
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.792
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.234	5.041		.443	.659
	PROSES PEMBELAJARAN	.105	.059	.193	1.778	.079
	PKL	-.064	.077	-.090	-.831	.408
a. Dependent Variable: RES2						

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	PROSES PEMBELAJARAN	.862	1.160
	PKL	.862	1.160

a. Dependent Variable: SOFTSKILL

Berdasarkan pada tabel 4, besar nilai signifikansi diperoleh sebesar  $0,792 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya pada tabel 6 diketahui bahwa setiap variabel masing-masing memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan mempunyai nilai VIF untuk  $\leq 10,00$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	45.902	9.275		4.949	.000
	PROSES PEMBELAJARAN	.578	.108	.515	5.342	.000
	PKL	-.131	.142	-.089	-.926	.357

a. Dependent Variable: SOFTSKILL

Berdasarkan dari hasil output di SPSS tersebut maka dapat disusun persamaan :

$$Y = 45,902 + 0,578 x_1 - 0,131 x_2 + e$$

Berikut ini merupakan ringkasan dari interpretasi koefisien persamaan regresi berganda di atas :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) didapatkan sebesar 45,902 hal ini menunjukkan jika variabel independen yaitu proses pembelajaran dan praktik kerja lapangan memiliki skor 0, maka nilai dari variabel *soft skill* siswa adalah 45,902.
2. Koefisien regresi proses pembelajaran didapatkan sebesar 0,578 ini menandakan bahwa untuk setiap terjadi peningkatan variabel proses pembelajaran maka variabel *soft skill* meningkat sebesar 0,578 dengan menganggap bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi praktik kerja lapangan diperoleh sebesar - 0,131 ini menandakan bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel praktik kerja lapangan maka variabel *soft skill* akan mengalami penurunan sebesar 0,131 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

### Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS* maka diperoleh hasil uji F sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Anova

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2172.161	2	1086.081	14.915	.000 <sup>a</sup>

Residual	6917.839	95	72.819
Total	9090.000	97	

a. Predictors: (Constant), PKL, PROSES PEMBELAJARAN

b. Dependent Variable: SOFTSKILL

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti proses pembelajaran dan praktik kerja lapangan secara simultan berpengaruh terhadap *soft skill* siswa. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,239, hal ini berarti variabel proses pembelajaran dan praktik kerja lapangan berkontribusi terhadap *soft skill* siswa SMK sebesar 23,9% sedangkan 76,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

### Uji T

Berdasarkan dari analisis regresi pada tabel 7, maka dapat diketahui hasil uji t pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 9 Hasil Uji T**

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
PROSES PEMBELAJARAN	.000	Diterima
PKL	.357	Ditolak

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa variabel proses pembelajaran memiliki nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh proses pembelajaran terhadap *soft skill* siswa SMK. Sedangkan untuk uji variabel praktik kerja lapangan diperoleh nilai signifikansi 0,357 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh praktik kerja lapangan terhadap *soft skill* siswa SMK.

### Pengaruh Proses Pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap Soft Skill Siswa ( $Y$ )

Berdasarkan hasil uji t, variabel proses pembelajaran mempunyai nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Persamaan regresi linear yang menunjukkan pengaruh proses pembelajaran terhadap kinerja guru adalah  $\hat{Y} = 45,902 + 0,578 x_1$ . Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel proses pembelajaran dan *soft skill* berjalan satu arah. Hal ini menandakan bahwa semakin efektif proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula *soft skill* siswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yakni Setiani & Rasto (2016) dan Hidayati, et al (2015) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap *soft skill* siswa. Subramaniam (2013) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar mempunyai peran vital dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Soft skill yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran akan membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja (Orlando, 2013). Dengan *soft skill* yang bagus, lulusan SMK mempunyai nilai daya saing tinggi dan siap berkontribusi secara nyata setelah menyelesaikan masa belajar di sekolah.

### Pengaruh Praktik Kerja Lapangan ( $X_2$ ) terhadap Soft Skill Siswa ( $Y$ )

Berdasarkan hasil uji t, variabel proses pembelajaran mempunyai nilai signifikansi 0,357 yang lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Persamaan regresi linear yang menunjukkan pengaruh proses pembelajaran terhadap kinerja guru adalah  $\hat{Y}$

=45,902- 0,131  $x^2$ . Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan antara variabel praktik kerja lapangan dan *soft skill* tidak berjalan satu arah. Hal ini menandakan bahwa data hasil penelitian tidak dapat menunjukkan adanya pengaruh praktik kerja lapangan terhadap *soft skill* siswa.

Dari hasil jawaban kuesioner oleh responden pada variabel praktik kerja lapangan ditemukan kecenderungan menjawab 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) pada pernyataan nomor 20, 21, 25 dan 26. Adapun isi pernyataan tersebut meliputi kesesuaian tempat PKL dengan jurusan siswa serta monitoring dan evaluasi dari guru pendamping serta pihak pendamping dari institusi pasangan. Dari kecenderungan jawaban responden menggambarkan bahwa terdapat sebagian siswa yang melaksanakan PKL tidak sesuai dengan kompetensi keahlian mereka yang menyebabkan PKL kurang memberi manfaat kepada siswa. Selain itu, sebagian siswa berpendapat bahwa peran guru pendamping dan pihak pendamping PKL dalam melakukan monitoring dan evaluasi tidak berjalan. Padahal monitoring dan evaluasi mempunyai peranan penting agar siswa dapat belajar mengasah *soft skill* dan juga *hard skill* siswa.

Temuan lain pada variabel *soft skill* menunjukkan kecenderungan responden menjawab 1 (sangat tidak setuju) dan 2 (tidak setuju) pada pernyataan nomor 35, 37, 41 dan 50. Isi pernyataan tersebut yakni keberanian siswa berbicara di depan orang banyak, keaktifan siswa mengikuti kegiatan kelompok serta sikap menghormati kepada orang lain. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara awal peneliti dengan guru SMK Negeri 2 Blitar yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa mempunyai permasalahan *soft skill* seperti minder dan kurang aktif. Siswa yang tidak berhasil mengembangkan *soft skill* memenuhi tuntutan dunia kerja menyebabkan mereka tidak terserap pasar kerja dan meningkatkan angka pengangguran.

Hasil temuan ini tidak mendukung penelitian Maellah, et all (2011) dan Mustika, et all (2017) yang menyatakan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap *soft skill*. Perbedaan hasil penelitian ini bisa terjadi karena perbedaan atribut *soft skill* serta karakteristik dan jumlah responden.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu : (1) Proses pembelajaran berpengaruh terhadap *soft skill* siswa SMK Negeri 2 Blitar Bidang Keahlian Akuntansi dan Keuangan meliputi keterampilan kolaborasi dan komunikasi, (2) PKL tidak berpengaruh terhadap *soft skill* siswa SMK Negeri 2 Blitar Bidang Keahlian Akuntansi dan Keuangan meliputi keterampilan kolaborasi dan komunikasi.

Bagi Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang proses pembelajaran, PKL, dan atribut *soft skill* lainnya. Bagi sekolah, diharapkan dapat memenuhi tuntutan Du/Di akan kebutuhan tenaga kerja dengan mencetak siswa SMK yang mempunyai keterampilan *soft skill* sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Bagi institusi pasangan sekolah, diharapkan dapat berperan dalam menyiapkan siswa yang memiliki *soft skill* dalam rangka menghadapi dunia kerja.

## **REFERENSI**

- Arifin, M. (2014). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan Pada Instansi/Perusahaan. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.24176/simet.v5i1.130>
- Brown, B. (2015). Twenty First Century Skills: A Bermuda College. *Twenty First Century Skil*, 58-64
- Buck Institute For Education. (2013). Summary of Research on Project Based Learning. Indianapolis: University of Indianapolis, (online), ([http://www.bie.org/research/study/summary\\_of\\_research\\_on\\_project\\_based\\_learning](http://www.bie.org/research/study/summary_of_research_on_project_based_learning) , diakses pada tanggal 6 Sptember 2020)
- Budiaji, W. (2018). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *July*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/k7bgy>
- Cangara, Hafied. (2011). Pengantar Ilmu Komunikasi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Dikmenjur (2012) Pedoman Pelaksanaan Prakerin. Jakarta: Dikmenjur.
- Faryadi, Q. (2012). Effective Teaching and Effective Learning: Instructional Design Perspective. *International Journal of Engineering Research and Applications*, 2(1), 222–228.
- Ennis, R. H. (2011). The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities. *Presentation at the Sixth International Conference on Thinking at MIT, Cambridge, MA, July, 1994. Last Revised May, 2011. II*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.22329/il.v6i2.2729>
- Hidayati, U., Mardinawati, Susena, Ardiansah, M. N., & Akuntansi. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Politeknik Semarang. Dipresentasikan pada *Prosiding Sentrinov, 01(1)*, 610–621.
- Leen, C. C., Hong, H., Kwan, F. N. H., & Ying, T. W. (2014). Creative and Critical Thinking in Singapore Schools. In *An Institute of Nanyang Technological University* ,Vol. 2, Issue 2.
- Maelah, R., Aman, A., Mohamed, Z. M., & Ramli, R. (2012). Enhancing Soft Skills Of Accounting Undergraduates Through Industrial Training. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 59, 541–549. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.312>
- Mariyah, S. & Sugandi, M. 2010. Kesenjangan *Soft Skill* Lulusan SMK dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Industri. *Jurnal Inovasi dan Perakayasa Pendidikan*, 3(1): 379--400.
- Mulyanta, & Leong, Marlon. (2009). Media Pembelajaran: Tutorial Membangun Multimedia Interaktif. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Mustika, R. C., Nurjanah, N., & Chisbiyah, L. A. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Soft Skill Siswa Smk Bidang Keahlian Jasa Boga Di Kota Malang. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 40(2), 147–156.
- Orlando, P. (2013). Soft Skills: From University To The Work Environment. Analysis Of A Survey Of Graduates In Portugal. *Regional and Sectoral Economic Studies*, 13(1), 105-118.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol.*, 03(2), 333–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Paolini, A. C. (2015). School Counselor’s Role in Facilitating the Development of Students’ Soft Skills: Intrapersonal and Interpersonal Attributes to Promote Career Readiness. *Global Journal of Human-Social Science*, 15(10), 1-10.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>

- Piawa, C. Y. (2010). Building a test to assess creative and critical thinking simultaneously. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 551–559. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.062>
- Randang, Frankiano B. (2011). Kesiapan tenaga kerja indonesia dalam menghadapi persaingan dengan tenaga kerja asing. 5(1), 66–73.
- Ramlall, S & Ramlall, D. (2014). The Value of Soft-Skills in the Accounting Profession: Perspectives of Current Accounting Students. *Advances in Research*, 2(11), 645–654. <https://doi.org/10.9734/ijpss/2014/11000>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(2), 107–117.
- Setiani, F., & Rasto. (2016). Mengembangkan soft skill siswa melalui proses pembelajaran ( Developing students ' soft skill through teaching and learning process). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 160–166. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Subramaniam, I. (2013). Teachers perception on their readiness in integrating soft skills in the teaching and learning. *OSR Journal of Research & Method in Education*, 2(5), 19-29.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Vaidya, S., Ambad, P., & Bhosle, S. (2018). Industry 4.0 - A Glimpse. *Procedia Manufacturing*, 20, 233–238. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.02.034>
- Valid, Y. M., & Taman, A. (2012). Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 208–225.
- Winterton, J., & Turner, J. J. (2019). Preparing graduates for work readiness: an overview and agenda. *Education and Training*, 61(5), 536–551. <https://doi.org/10.1108/ET-03-2019-0044>
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Dipresentasikan di *2nd Science Education National Conference* Pada Bulan Oktober 2018.